

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Media Permainan Lompat Jejak Kaki Permainan

Pengertian Media Permainan Lompat Jejak Kaki Permainan ini sangat penting bagi perkembangan intelegensi dan fisik motorik (Jasmaiah) anak. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kecerdasan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini. Peneliti mengembangkan pedoman permainan jejak kaki yaitu suatu cara tentang kegiatan permainan yang dirancang untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan pembelajaran ditaman kanak-kanak. Diharapkan dengan pembelajaran menggunakan pedoman permainan berbasis multiple intellegensi ini akan lebih tertarik dan kecerdasan kinestetik yang diukur melalui keterampilan dan kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik kasar meliputi kelentukan, keseimbangan, kelincahan dan kekuatan dapat terstimulasi secara optimal.

Permainan jejak kaki merupakan permainan modern pada zaman sekarang dan mungkin saja merupakan perkembangan dari permainan engkle yang mana permainan tersebut memiliki ketentuan permainan dengan melompatkan kaki sesuai dengan petunjuk yang ada, hanya saja permainan jejak kaki yang banyak digunakan sekarang ini dibentuk dengan cara lebih menarik dari permainan engkle sebelumnya, meskipun terlihat sama akan tetapi permainan tersebut berbeda.

Permainan jejak kaki dilakukan secara individu dan bergantian, karena dalam permainan ini anak diharuskan untuk fokus dan selalu menjaga keseimbangannya dengan baik.

Alat dan bahan jejak kaki ini bisa beragam sesuai dengan bahan yang ada seperti langsung menggambarnya dilantai, akan tetapi bisa juga menyiapkan permainan tersebut dengan lebih menarik. Permainan jejak kaki ini biasa menggunakan spanduk ukuran 2 Meter yang sudah bergambar dengan beragam warna dan di letakan di lantai .

Permainan jejak kaki ini sebaiknya dilakukan ditempat yang luas, supaya lebih beragam dan banyak kegiatan melompatnya, permainan tersebut juga dapat dilakukan ditempat yang tertutup seperti diruang tamu yang luas (dirumah) dan di Ruang kelas asal ruangnya luas dan jauh dari benda-benda yang dapat membahayakan anak.¹

Berpuluh tahun yang lampau, ketika televisi masih merupakan barang mewah dan belum semua wilayah mendapat aliran listrik, permainan anak tradisional dan tembang dolanan bocah begitu dekat dengan kehidupan anak-anak. Anak-anak menghabiskan hari-hari mereka dengan memainkan berbagai permainan tradisional.

Di malam hari, dalam siraman sinar rembulan mereka berkumpul di halaman rumah atau pendopo, bermain bersama teman-teman sambil melantunkan tembang- tembang dolanan anak. Sungguh gambaran indah yang tidak lagi dapat dinikmati oleh anak- anak zaman sekarang. Gambaran nyata betapa di masa lalu anak-anak memiliki kehidupan yang begitu natural dan hangat. Tidak ada hiruk-pikuk teknologi yang membawa berbagai dampak negatif, tidak ada kesepian karena keluarga dan teman-teman selalu ada di sekeliling setiap saat, serta tidak merasakan tekanan akibat tuntutan zaman yang berlebihan budaya luar biasa.

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Permainan tradisional yang dimiliki setiap daerah dan jumlahnya mencapai ribuan di seluruh Indonesia merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya Indonesia yang tiada bandingnya di negara belahan bumi manapun. Permainan lompat jejak kaki dibuat untuk memberikan stimulasi pada anak dan ketertarikan untuk lebih semangat lagi dalam belajar melompat sehingga perkembangan fisik anak dapat berkembang dengan baik.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Lompat Jejak Kaki

Langkah-langkah dalam melaksanakan Pembelajaran Lompat Jejak Kaki yaitu pertama guru melakukan apresiasi. guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, kemudian guru mengenalkan media yang akan digunakan serta menjelaskan cara memainkannya. Cara guru menggunakan media Pembelajaran Lompat Jejak Kakitersebut adalah: ²

- a. Guru terlebih dahulu menyiapkan semua alat yang dibutuhkan.
- b. Guru meletakkan spanduk jejak kaki pada tempat yang sudah disediakan.
- c. Jarak antara jejak kaki depan dan belakang paling tidak (paling sedikit 10 cm).
- d. Anak diminta berdiri di ujung / garis start untuk memulainya.
- e. Guru memberikan contoh lalu membimbing Anak untuk melakukan seperti yang sudah dicontohkan.
- f. Anak diminta untuk melakukannya dengan mandiri dan semangat.

² <https://www.gurusiana.id/read/mohamadnurkholis/article/jejak-kaki-yang-tersembunyi-1225807>

3. **Manfaat permainan Lompat Jejak Kaki**³

Adanya permainan jejak kaki tersebut, secara tidak langsung anak mendapatkan stimulasi yang sangat baik untuk mengasah keterampilan melompatnya, tanpa disadari anak melakukannya dengan semangat dan gembira, karena mungkin jika hanya melompat saja tanpa ada media permainan yang Manfaat permainan jejak kaki dengan adanya permainan jejak kaki tersebut, secara tidak langsung anak mendapatkan stimulasi yang sangat baik untuk mengasah keterampilan melompatnya, tanpa disadari anak melakukannya dengan semangat dan gembira, karena mungkin jika hanya melompat saja tanpa ada media permainan yang menarik dan mendukung minat anak, maka anak akan merasa tidak semangat dalam melakukan kegiatan melompat tersebut, sehingga permainan jejak kaki tersebut sangat efektif untuk mengembangkan aspek fisik motorik kasar yang khususnya dalam kemampuan melompat anak.

4. **Alat-alat yang digunakan dan cara bermain**⁴

Permainan jejak kaki terbuat dari spanduk yang sudah bergambar, spanduk tersebut sudah tergambar bentuk kaki yang telah diberi warna, antara gambar satu dan yang lain diberi jarak 10 cm. Bisa juga guru/ pembimbing/ orang tua dapat langsung menggambar bentuk kaki di atas lantai yang terang dengan spidol,

³ <https://kumparan.com/babyologist/permainan-melatih-motorik-kaya-akan-manfaat-bagi-tumbuh-kembang-si-kecil-1rcs59vCWkP>

⁴ <https://brainly.co.id/tugas/39604695>

dan memberinya jarak antara 1 ubin, intinya alat yang digunakan dalam permainan tersebut sangat mudah didapat.

Cara memainkan permainan tersebut adalah:

- a. Anak harus memijakkan kakinya sesuai dengan polayang ada dengan melompat.
- b. Kaki Anak tidak boleh keluar dari gambar kaki tersebut.
- c. Anak diberi waktu sesuai dengan banyaknya gambar yang ada sehingga Anak tidak tergesa-gesa.
- d. Guru tidak boleh memarahi Anak jika Anak telah melakukan kesalahan.

5. Perkembangan Fisik Motorik Anak dalam Permainan Lompat Jejak Kaki

Pengertian Perkembangan Fisik motorik Fisik berasal dari kata bahasa inggris yang memiliki arti Body, atau bagian dari suatu objek, atau bisa juga dikatakan sebagai tubuh yang dapat dilihat secara langsung. Mursid berpendapat bahwa perkembangan fisik seseorang terjadi sangat cepat ketika mereka berada dalam usia 2 tahun terakhir dari masa golden age mereka, pertumbuhan tersebut terletak pada otot-otot besar baik itu laki-laki maupu perempuan dan pertumbuhan tersebut, diiringi atau diikuti oleh peningkatan pertumbuhan kaki dan tangan.⁵ Sedangkan pendapat menurut Kail mengatakan “Bahwa seseorang sekitar 20% dalam hidupnya membutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan fisiknya”. Namun lain halnya dengan Kuhlen dan Thompson dalam buku yang berjudul Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa

⁵ Uswatun Hasanah, *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1 Jurnal PendidikanAnak, 16.

“Perkembangan Fisik anak Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, perkembangan fisik dimulai dari perkembangannya ketika seseorang masih berada didalam kandungan seorang ibu, dan yang kemudian berkembang kembali ketika mereka lahir ke dunia hingga sang anak tumbuh menjadi manusia dewasa.

Seseorang dalam memantapkan perkembangan Fisiknya membutuhkan waktu yang kehidupannya, seperti halnya bayi yang baru lahir dalam satu tahun pertama mengalami perkembangan fisik terdiri dari beberapa aspek yaitu system syaraf, otot-otot tubuh, kelenjar endoktrin, dan struktur fisik pada tubuh.⁶ lama dalam yang sangat cepat, yang mana seorang bayi mengalami perubahan dan kenaikan terhadap panjang tubuh dan berat badannya. Untuk mengetahui perkembangan seseorang mengalami perubahan fisik atau tidak, maka dapat diukur dengan cara mengukur lingkaran kepala, berat badan dan tinggi badan.⁷ kesehariannya, yang mana apabila fisik anak berkembang maka anak akan dengan sangat baik mengembangkan keterampilan motoriknya, dan anak dapat bereksplorasi dengan lingkungannya.⁸

Misalnya seorang ibu memberikan contoh cara berdiri, berjalan dan berlari kepada anak, hal tersebut merupakan stimulasi awal yang diberikan oleh ibu kepada anak, yang mana dalam kegiatan fisik motorik tersebut anak dapat mulai belajar

⁶ Yurdhika Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Perdana MediaGrup, 2011), hal 39.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PTRemaja Rosda Karya, 2013), hal 59

⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*(Jakarta: Kencana PrenadaMedia

bergerak serta dapat melakukannya sesuai dengan apa yang terjadi dan terlihat disekitarnya. Sehingga dalam tahun pertama anak melakukan gerakan fisik baik itu merangkak, berdiri maupun yang lainnya, anak akan terlihat bergerak lebih aktif dan tidak bisa diam. Maka hal tersebut merupakan peluang bagi orang tua untuk memberikan kesempatan yang lebih kepada anaknya untuk mengeksplorasi dirinya terhadap lingkungannya. Untuk melakukan kegiatan fisik motorik pada anak, diperlukan beberapa tujuan untuk mengembangkan perkembangan fisik anak yang diantaranya adalah sebagai berikut

1) Melatih penguasaan gerak fisik

Kegiatan fisik yang sangat disukai oleh anak pada umumnya adalah bermain, dan ketika anak bermain dengan lingkungannya secara terarah, maka secara tidak langsung gerak fisik anak akan terlatih, sehingga akan terpenuhi kebutuhan anak dalam aspek fisik motoriknya. Akan tetapi untuk menguasai gerak fisik tersebut anak perlu adanya latihan dan dukungan dari orang-orang disekitarnya termasuk juga orang yang paling dekat dengan mereka yaitu orang tua. Hal tersebut memiliki tujuan supaya anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga anak akan lebih mudah dalam melakukan gerak fisik motoriknya tanpa ada rasa gelisah dan tidak mampu melakukan. Penyediaan ruangan atau area bermain yang cukup luas juga perlu, tidak hanya diluar ruangan melainkan didalam ruangan, hal tersebut bertujuan supaya anak dapat bergerak dengan bebas seperti halnya mereka sedang bermain di taman atau di tanah lapang yang luas. Akan tetapi juga perlu adanya dari orang tua kesadaran yang tinggi terhadap anaknya bahwa tidak semua kemampuan anak sama antara anak yang satu dengan yang lainnya, karena melihat hingga

sampai saat ini masih banyak dari orang tua yang selalu menuntut kekuatan dan tingkat kecepatan perubahan anak, yang mana hal tersebut akan berdampak pada pikiran anak sehingga mereka akan memaksakan diri dan tidak dapat menikmati setiap kegiatan yang mereka lakukan dengan baik. Selain itu adapun hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan ketika melatih penguasaan gerak fisik anak yaitu dengan melihat posisi atau postur tubuh yang benar, contoh seperti ketika anak melakukan gerak dalam berlari.⁹

2) Melatih Berlari

jika diamati sekilas kegiatannya hampir sama dengan berjalan, hanya saja langkah dalam berlari akan lebih cepat jika dibandingkan dengan berjalan, namun dalam penguasaan gerak berlari anak ada hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang bagaimana kebenaran posisi gerakan langkah kaki menjangkau langkah jangka pendek, kemudian posisi mengayunkan kedua tangan dengan gerakan arah ke depan dan belakang dengan bergantian dan teratur. Untuk menguasai gerak fisik tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu sebagai berikut:

a) Faktor Motorik Menurut Halleman

Yaitu karakteristik perkembangan motorik anak ditandai dengan adanya faktor kematangan.¹⁰ Suatu gerakan yang diciptakan oleh anak sejalan dengan proses pematangan sistem syaraf dan otot, sehingga anak dapat menahan keseimbangan tubuhnya. Penguasaan dalam gerak fisik motorik tidak dapat dilakukan melalui gerakan saja,

⁹ Sugiyanto. *Perkembangan dan Belajar Motorik*(Jakarta:Universitas Terbuka,2007), hal 323.

¹⁰ John W Santrock, *Perkembangan anak* (PT Gelora Aksara Pratama. PenerbitErlangga, 2007), hal 207

melainkan perkembangan biologis anak juga harus mencapai pada tahap kesiapan anak untuk belajar bergerak. Suatu gerakan yang diciptakan oleh anak sejalan dengan proses pematangan sistem syaraf dan otot, sehingga anak dapat menahan keseimbangan tubuhnya. Penguasaan dalam gerak fisik motorik tidak dapat dilakukan melalui gerakan saja, melainkan perkembangan biologis anak juga harus mencapai pada tahap kesiapan anak untuk belajar bergerak.

- b) Faktor Keperilakuan Selain faktor kematangan, hal ini sejalan dengan teori keperilakuan yang mana teori ini biasa disebut dengan teori lingkungan. Menurut beberapa ahli psikologi dalam buku perkembangan dan belajar motorik Ivan Pavlov, John Watson, Edward Thorndike, B.F. Skinner, Sidney Bijou dan Don Baer berpendapat bahwa teori lingkungan adalah yang paling berpengaruh bagi perkembangan penguasaan gerak fisik motorik anak.¹¹ Anak adalah individu yang tidak pasif, artinya dalam perkembangan tersebut perlu muncul adanya hubungan timbal balik antara anak dan juga lingkungannya, lingkungan tersebut dapat berasal dari luar maupun dalam. Karena lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi anak, begitu juga sebaliknya bahwa lingkungan yang kurang baik (buruk) akan menjadi proses bawaan (kebiasaan buruk) bagi anak di masa depannya. Sehingga dapat disebut bahwa rangsangan yang diterima oleh anak dari lingkungannya merupakan sebagai dasar suatu pembentukan penguasaan gerak fisik motorik.
- c) Faktor Kognitif Sehubungan dengan teori Piaget, bahwa proses penguasaan gerak anak berpengaruh terhadap proses

¹¹ Sugiyanto. *Perkembangan dan Belajar Motorik*(Jakarta: Universitas Terbuka,2006), hal 125.

tumbuh kembang biologis, pengalaman, dan juga hubungan sosial anak dengan lingkungan. seorang anak akan mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya, begitu juga sebaliknya. Maka dapat terjadilah suatu interaksi antara anak dengan lingkungan.

3) Melatih Keberanian Anak

Anak secara bebas dapat melakukan aktivitas dan kebiatan yang mereka sukai, dengan kegiatan fisik. motorik dapat melatih keberanian anak dalam melakukan segala sesuatu. Ketika anak berusia pra sekolah atau usia 3-4 tahun, mereka dapat melakukan kegiatan yang sifatnya menantang dan menguji keberanian anak seperti contoh, ketika anak melakukan kegiatan melompat dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya dengan cara yang beragam mulai dari melompat dengan satu kaki maupun dua kaki, dan metode yang lainnya yang mana kegiatan tersebut belum pernah mereka lakukan sehingga membuat mereka sangat semangat untuk melakukannya.

2) Melatih Kemandirian¹²

Ketika anak melakukan kegiatan fisik motorik dengan lingkungannya perlu diketahui bahwa orang tua dapat memberikan kebebasan anak dalam bergerak, akan tetapi orang tua juga masih perlu mengawasi setiap anaknya, dengan begitu anak akan menjadi pribadi yang mandiri. Mandiri dalam arti anak tidak membutuhkan lagi bantuan orang lain atau orang terdekatnya. Ketika anak hendak merai sesuatu, ia memiliki

¹² Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak*(Jakarta: Universitas Terbuka,2011),

kepercayaan diri dengan lingkungannya dan ia bisa melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.¹³ seperti contoh ketika anak berusaha mengancingkan baju sekolahnya, mengambil makanan atau minuman di atas meja, dan berjalan menaiki sepeda.

b. Aspek-aspek Fisik Motorik

Seorang anak memerlukan waktu yang lama ketika mematangkan perkembangan fisik motoriknya sampai beranjak usia remaja. Berbeda dengan seorang anak kucing yang secara langsung bisa menggerakkan tubuhnya tanpa memerlukan latihan, bantuan orang lain serta waktu yang lama. Ketika anak masih bayi, kegiatan motorik muncul saat ia belajar untuk merespon keadaan disekitarnya dan mata bayi akan bergerak mengikuti cahaya yang ada disekitarnya, gerakan ini dinamakan gerakan reflex. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Gobbard bahwa bayi yang baru lahir memiliki 27 gerakan reflex yang sifatnya tidak menetap atau selamanya dilakukan oleh bayi sampai tahun-tahun berikutnya. Sejalan dengan pendapat Santrock bahwa ada beberapa gerak reflex yang dimiliki oleh bayi diantaranya adalah :

1. Moro Reflex

Gerakan ini disebut reflex bayi terkejut yang mana gerakan ini muncul disaat bayi merasa kaget dengan sesuatu yang membuatnya tersentak dengan keadaan disekitarnya. Contohnya seperti ketika bayi digendong oleh ibunya, kemudian secara tidak sengaja ibu bayi tersebut bersin dengan suara yang keras, yang secara langsung bayi yang digendong ibunya membungkukkan tubuhnya dan bisa sampai menangis karena terkejut.

¹³ Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: Prenada, 2012) hal 123.

2. Grasping reflex

Gerakan ini disebut dengan reflex bayi menggenggam yang mana gerakan ini muncul apabila bayi merasakan sentuhan jari dari telapak tangannya, yang kemudian secara langsung bayi akan menggenggam jari tersebut dengan kuat.

3. Babinski ireflex

Gerakan ini disebut dengan reflex bayi menggenggam pada bagian kaki yang apabila bayi merasakan sentuhan ditelapak kakinya, maka ibu jari bayi bergerak ke atas dan kemudian jari-jari kaki yang lainnya secara langsung juga akan tersentak dan bergerak.

4. Rooting reflex

Gerakan ini ada ketika bayi berumur 3 sampai 4 bulan dan muncul apabila bayi merasakan sentuhan pada pipi maupun daerah disekitar mulutnya, seperti contoh ketika ibu hendak memberikan ASI pada bayi, maka bayi secara langsung dapat melakukan kegiatan motorik yaitu gerakan memutar-mutarkan kepalanya untuk mencari ASI disekitarnya.

5. Walking reflex

Gerakan ini disebut juga dengan gerakan berjalan, yang mana seorang bayi seolah-olah menggerakkan kakinya apabila bayi perlahan diturunkan ke lantai atau ke tanah. Gerakan ini sama dengan gerakan rooting reflex yaitu gerakan menghisap sesuatu apabila bayi terkena sentuhan pada daerah sekitar mulut bayi terutama ketika bayi diberikan ASI, dan tentu bayi secara reflex akan menghisap ASI ibunya tersebut. Awalnya seorang bayi hanya mampu menggerakkan tubuhnya secara sederhana dan belum terkordinasi dengan sempurna karena dalam sistem neurofisiologis bayi masih belum matang. Tahapan sikap

tubuh dan gerak motorik bayi yang terlihat sejak awal lahir yaitu dia bisa melakukan tidur terlentang, lalu mencoba untuk menggulingkan badannya, setelah itu tengkurap dan berusaha untuk mengangkat kepalanya. Kemudian saat itu bayi memasuki usia 4 bulan, anak dibantu untuk melakukan gerakan duduk, kemudian diusia 7 bulan anak dapat duduk sendiri tanpa bantuan orang lain. Ketika usia 9 bulan anak dapat merangkak dengan tangan dan lututnya, disamping itu juga anak perlahan-lahan dapat berdiri dengan berpegangan pada seduah objek. Kemampuan anak untuk berdiri sendiri berkembang ketika anak usia 10 sampai 11 bulan, namun masih dengan bantuan orang lain. Sedangkan ketika anak telah berusia 1 tahun ia dapat berdiri dan berjalan tanpa bantuan orang lain lagi, meskipun berjalannya masih belum sempurna. Anak usia dini merupakan suatu masa dimana anak sudah mulai peka dan suka meniru terdapat sesuatu yang ada dilingkungannya, lingkungan yang ada disekitarnya mempunyai peran yang sangat penting untuk membangun kemampuan dan keterampilan bagi anak. Keterampilan yang harus dikembangkan untuk anak adalah keterampilan motorik halus dan motorik kasar :

1) Motorik Halus.

Motorik halus adalah kemampuan pada setiap anak yang ada hubungannya dengan sebagian otot-otot kecil yang dimilikinya serta dibutuhkanya konsentrasi penuh antara mata dan tangan.¹⁴ Hal-hal yang harus diperhatikan bagi orang tua kepada anaknya ketika mempelajari kegiatan motorik halus adalah memahami

¹⁴ Penney Upton, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2012) hal

posisi pada setiap anak dan menampilkan gerakan motoriknya agar perkembangan yang dijalannya sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Contoh kegiatan motorik halus yang biasanya dilakukan oleh anak usia prasekolah yaitu menggambar. Menggambar adalah suatu aktivitas yang paling banyak disukai oleh anak dan bersifat menyenangkan.

Awalnya anak akan membuat gambaran yang menurut orang dewasa tidak begitu jelas, karena anak pada awalnya hanya bisa melakukan coretan dikertas. Kemudian pada usia 4 sampai 6 tahun anak mulai menguasai dan suka menggambar sesuatu dengan apa yang ia lihat dilingkungan sekitarnya. Contoh kegiatan motorik halus lainnya yaitu kegiatan memakai pakaian, mengancingkan baju, makan dengan menggunakan sendok tanpa bantuan orang lain, menggunting kertas, mewarnai gambar dan kegiatan lainnya yang bersifat tanpa mengeluarkan tenaga dari otot-otot besar.

2) Motorik Kasar

Motorik kasar adalah suatu kemampuan gerak seseorang yang ada hubungannya dengan otot-otot besar ditubuhnya¹⁵. Sejalan dengan pendapat menurut Richard Decaprio bahwa motorik kasar adalah suatu gerakan yang biasanya tidak hanya memerlukan sebagian otot saja melainkan juga memerlukan koordinasi otot-otot diseluruh tubuh.¹⁶ Menurut Hurlock untuk mengembangkan kegiatan

¹⁵ Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) hal 815.

¹⁶ Hasmawaty, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Tradisional Akdende-dende pada TK Yafqaeda Kota Makassar*. Vol. 1 No. 2 Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan, hal 17.

motorik ini semula merupakan suatu gerakan yang tidak diketahui oleh anak, kemudian menjadi suatu gerak yang biasa dilakukan oleh anak-anak ketika berada dilingkungan sekitarnya. Gerakan motorik kasar ini fungsinya dapat menjadikan anak lebih mandiri dan berani ketika bergaul dengan teman-temannya. Gerakan motorik kasar akan berkembang sesuai dengan tahap usia anak, dan jika anak sudah mulai matang maka anak akan belajar sendiri untuk melakukan gerakan tanpa memerlukan bantuan orang lain. Anak dengan usia prasekolah ini telah memiliki kekuatan otot yang hampir sama dengan orang dewasa dan kekuatannya berkembang secara optimal ketika bergerak melakukan sesuatu. Anak usia 4 sampai 6 tahun lebih senang dan menguasai ketika melakukan gerakan berjalan maju, mundur kebelakang, kesamping, berjinjit, melompat maupun gerakan naik turun tangga. Biasanya ketika anak berada disekolah TK, mereka diajarkan melalui berbagai macam gerakan dan permainan-permainan yang kreatif seperti berjalan jinjit, melompat, berlari, latihan bebaris sebelum memasuki ruang kelas dan gerakan-gerakan yang lainnya.

Motorik kasar terbagi menjadi 3 macam yaitu gerakan lokomotor, gerakan non lokomotor dan gerakan manipulatif. Gerakan lokomotor adalah suatu gerakan seseorang yang menimbulkan suatu gerak berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya, contohnya seperti ketika anak dibimbing oleh guru untuk melompat dengan tangan keatas kemudian lari untuk berpindah tempat. Kemudian gerak non lokomotor

merupakan suatu gerakan seseorang yang terkadang memerlukan sedikit gerakan didalam itubuh, contohnya ketika seorang anak melakukan gerakan bergelantungan disuatu objek, ketika anak melakukan gerakan bergelantung maka mereka tentunya akan mengayunkan tangannya untuk berpindah tempat yang kemudian kaki mereka tidak memerlukan banyak gerakan pada kegiatan tersebut.

Kemudian gerakan manipulatif, yang mana gerakan ini merupakan gerakan yang membutuhkan kerjasama antara tangan dan kaki, jadi dalam gerakan ini kedua tangan dan kaki ikut terlibat, contohnya adalah apabila seorang anak melakukan kegiatan melempar bola dengan menggunakan tangan kanannya, dan posisi tangan kanan terletak di atas bahu, dan kaki ikut mengontrol juga dengan satu langkah ke depan, setelah itu anak dapat melempar bola sejauh mungkin. Kegiatan motorik yang dilakukan anak muncul ketika ia belajar merespon keadaan disekitarnya. Respon pertama pada saat anak masih bayi muncul adanya gerakan reflex gerakan secara spontan ketika bayi merasakan sentuhan ditubuhnya. Ditahun berikutnya anak pun menjadi berkembang dan sangat terampil ketika menggerakkan tubuhnya, bahwa pada tahun-tahun berikutnya pun anak bisa secara mandiri tanpa memerlukan bantuan orang lain untuk bebas bergerak.

Dalam penelitian ini, untuk melatih kemampuan motorik kasar anak peneliti mengembangkan aktivitas motorik kasar dengan gerak dasar lokomotor, gerakan non lokomotor dan gerak manipulatif yang sangat berhubungan dan dikombinasikan antara satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai keterampilan motorik kasar

yang baik maka pendidik harus memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak guna menunjang pencapaian keterampilan motorik kasar yang optimal. Individu yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mempelajari sesuatu karena lebih cepat berkembang dibandingkan dengan individu yang tidak banyak mendapatkan stimulasi. Cara yang efektif bagi anak dalam mempelajari keterampilan motorik adalah dengan bimbingan dan pengawasan dari orang lain yang memiliki pengalaman dalam membimbing dan mengawasi anak tersebut.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan gerakan motorik anak. Misalnya aktivitas berjalan di atas papan titian, melompat tali, senam, renang dan sebagainya. Hal tersebut selain dapat membuat senang anak juga dapat melatih anak untuk percaya diri.¹⁷ berpendapat bahwa anak usia 4 tahun sudah dapat melakukan aktivitas sebagai berikut:

- a) Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tidak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b) Berlari dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan dengan berdiri di atas balok 4 inci, tetapi mengalami kesulitan meniti balok besar 5cm tanpa melihat kakinya.
- c) Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat kaki berpijak.
- d) Melompat dengan memainkan peraturan tempo yang memadai dan mampu mainan permainan yang

¹⁷ Esti Erlinda *Skripsi Pengembangan Motorik Kasar anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar dan Menangkap Bola*, (Universitas Bengkulu Tahun, 2014)hlm. 27

membutuhkan reaksi cepat.

- e) Mulai mengkoordinasikan gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntangkan untuk menampung akrobat).
- f) Menunjukkan kesadaran untuk menilai batas tingkah laku yang berbahaya dengan lebih baik, tetapi masih membutuhkan pengawasan di jalan atau perlindungan diri pada aktivitas yang penting.
- g) Menunjukkan peningkatan daya tahan dalam periode yang lebih lama, kadang-kadang terlalu bersemangat dan kehilangan kontrol diri dalam kegiatan kelompok. Gerakan motorik anak dapat berkembang dengan baik bila mendapat kesempatan untuk melakukan dengan leluasa untuk mencoba dan dapat bantuan serta peralatan yang dibutuhkan serta bimbingan dari orang dewasa atau pendidik baik secara formal maupun informal. Demikian halnya dengan keterampilan motorik kasar anak kelompok KB Sekar Arum Sumbergede Kepohbaru, Untuk Pengembangan motorik kasar dilakukan dengan Media permainan Lompat Jejak Kaki pada anak usia 4-5 Tahun.

B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu merupakan acuan dari beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu ini peneliti menemukan perbedaan pada pengembangan keterampilan melompat anak usia dini 4 sampai 5 tahun.

1. Hasil penelitian dari Karina Aristiya, membuktikan adanya keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional pindah bintang untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar

aspek melompat pada kelompok A TK GIKI. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut membuktikan bahwa peningkatan pada siklus I sebanyak 50% anak dikategori kurang, 50% anak dikategori cukup dan 0% anak dikategori baik. Pada siklus II sebanyak 0% anak dikategori kurang, 17% anak dikategori cukup dan 83% anak dikategori baik.¹⁸

2. Hasil penelitian dari Isnawati Nurfa dan Rachma Hasibuan , membuktikan adanya keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode bermain permainan modifikasi balon untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar aspek melompat pada kelompok A TK Pancamurni I Kertosono Kabupaten Nganjuk. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 68,75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 65,63% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan melompat siklus I sebesar 60,00% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,00%.¹⁹
3. Hasil penelitian dari Zafniarti, membuktikan adanya keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional Kudo-kudo untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar aspek melompat pada kelompok B TK Bahari, Pasir Kandang Padang. Rincian Anak mampu berlari sambil

¹⁸ Karina Aristiya, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Aspek Melompat Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pindah Bintang*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

¹⁹ Isnawati Nurfa dan Rachma Hasibuan, *Meningkatkan Kemampuan Melompat Melalui Permainan Modifikasi Balon Pada Anak Kelompok A TK PANCAMURNI I Kertosono Kabupaten Nganjuk*, *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 06 Nomor 03, Universitas Negeri Surabaya, 2017.

melompat dengan seimbang tanpa jatuh, siklus I nilai sangat tinggi sebanyak 20% meningkat pada siklus II menjadi 86,6%, Anak mampu melompat dengan ketinggian 30- 50 cm siklus I sebanyak 13,3% meningkat pada siklus II menjadi 80 %.²⁰

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Karina Aristiya	Meningkatkan keterampilan motorik kasar melompat	Penelitian Tindakan Kelas	Siklus I 0% anak dikategori baik, siklus II 83% anak dikategori baik
2	Isnawati Nurfa Dan Rachma Hasibuan	Meningkatkan keterampilan motorik kasar melompat	Penelitian Tindakan Kelas	Siklus I sebesar 65,63% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II
3	Zafniarti	Meningkatkan Keterampilan Motorik kasar Melompat	Penelitian Tindakan Kelas	Anak mampu berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh, siklus I nilai sangat tinggi sebanyak 20%

²⁰ Zafniarti, *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui permainan Tradisioanal Kudo-Kudo di Taman Kanak-Kanak Bahari Padang*, Universitas Negeri Padang, 2012.

			meningkat pada siklus II menjadi 86,6%, Anak mampu meloncat dengan ketinggian 30-50 cm siklus I sebanyak 13,3% meningkat pada siklus II menjadi 80 %.
--	--	--	---

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada perbedaan media yang digunakan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengembangkan aspek motorik kasar keterampilan melompa.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh peneliti merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.

Konsep adalah abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Konsep tak bisa diamati, tak bisa diukur secara langsung. Agar bisa diamati konsep harus

dijabarkan dalam variabel-variabel. Misalnya konsep ilmu alam lebih jelas dan konkrit, karena dapat diketahui dengan paca indera. Sebaliknya, banyak konsep ilmu-ilmu sosial menggambarkan fenomena sosial yang bersifat abstrak dan tidak segera dapat dimengerti. Seperti konsep tentang tingkah laku, kecemasan, kenakalan remaja dan sebagainya. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam penelitian.

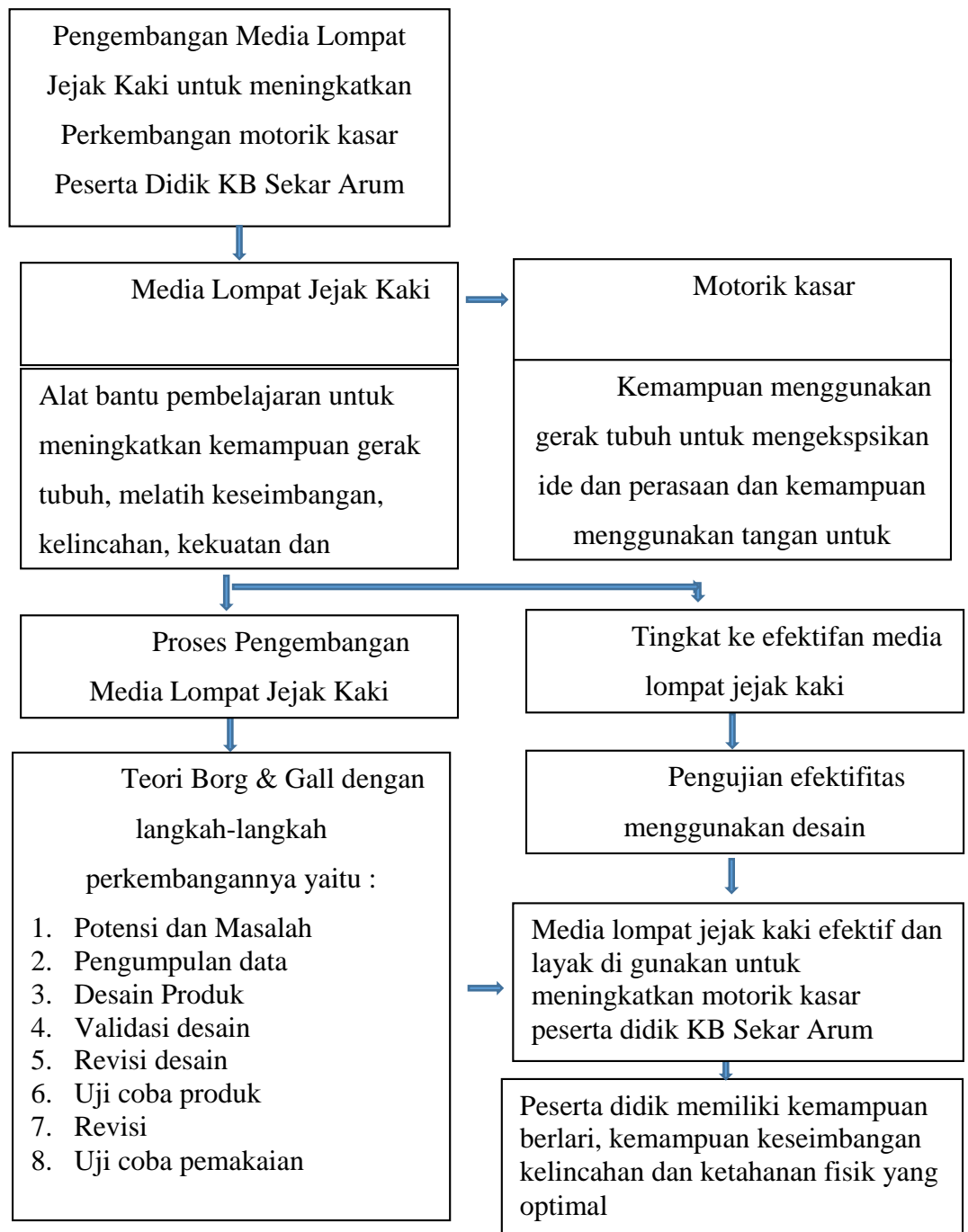
Kerangka pemikiran/kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengeukurannya dapat dirinci secara kongkrit. Adapun peranan teori dalam kerangka pemikiran yakni sebagai berikut :

1. Sebagai orientasi dari masalah yang diteliti.
2. Sebagai konseptualisasi dan klasifikasi yang memberikan petunjuk tentang kejelasan konsep, fenomena dan variabel atas dasar pengelompokan tertentu.
3. Sebagai generalisasi teori memberikan rangkuman terhadap generalisasi empirik dan antar hubungan dari berbagai proposisi yang didasarkan asumsi-asumsi tertentu baik yang akan di uji maupun yang akan di terima.

Dengan adanya kerangka konseptual maka minat penelitian akan lebih terfokus ke dalam bentuk yang layak diuji dan akan memudahkan penyusunan hipotesis, serta memudahkan identifikasi fungsi variabel penelitian, baik sebagai variabel bebas, tergantung, kendali, dan variabel lainnya.

Maka dari itu Kerangka konsep dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui pengaruh pada Permainan Jejak Kaki dan Tangan terhadap perkembangan motorik Kasar pada anak usia 3-4 tahun. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara Permainan jejak kaki dan tangan dengan perkembangan motorik kasar halus usia 3-4 tahun.

Gambar 2.1 bagan kerangka konseptual



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan dengan data empiris.²¹ Maka Permainan lompat jejak kaki dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan kegiatan permainan yang menyenangkan, menarik sekaligus menambah kemampuan motorik kasar anak agar lebih optimal. Selain bisa merangsang motorik kasar anak, dengan permainan lompat jejak kaki anak bisa mengerti posisi kanan dan kiri juga.

²¹ Hendri Tanjung, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.